



PENGARUH STORYTELLING DENGAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL CAB. BANTAENG

Zulfira S¹, Azizah Amal², Herman³

PG-PAUD Universitas Negeri Makassar¹, PG-PAUD Universitas Negeri Makassar², PG-PAUD Universitas Negeri Makassar³

Email: zulfira20000704@gmail.com¹, azizahamal@unm.ac.id²

herman-hb83@unm.ac.id³

Abstrak / Abstract

Zulfira S. 2022. *Pengaruh Storytelling dengan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal Cab. Bantaeng. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Azizah Amal dan Herman).*

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh storytelling dengan media kartu bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal cab Bantaeng. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak dengan 6 anak sebagai kelompok eksperimen 6 anak kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak diberi perlakuan kegiatan storytelling dengan media kartu bergambar pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hasil analisis data yang diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen, 14,33 sedangkan pada kelompok kontrol 2,33. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig.0,027 (2-tailed), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan kegiatan storytelling dengan media kartu bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal Cab. Bantaeng.

Zulfira S. 2022. *The Effect of Storytelling with Picture Card Media on the Speaking Ability of 5-6 Year Old Children in Aisyiah Kindergarten Bustanul Athfal Cab. bantaeng. Thesis. Department of Early Childhood Education Teacher Education, Faculty of Education. Makassar State University (supervised by Azizah Amal and Herman).*

This study aims to determine the effect of storytelling with picture card media on the speaking ability of children aged 5-6 years at Aisyiah Kindergarten Bustanul Athfal Bantaeng cab. Sampling in this study is purposive sampling. The sample in this study were 12 children with 6 children as the experimental group and 6 children in the control group. Data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the speaking ability of children who were treated with storytelling activities with picture card media in the experimental group was better than the



control group. The results of data analysis obtained an average increase in the experimental group, 14.33 while in the control group 2.33. The test results show the value of sig.0.027 (2-tailed), then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that storytelling activities with picture card media have a significant influence on the Speaking Ability of 5-6 Year Old Children in Aisiyah Kindergarten Bustanul Athfal Cab. bantaeng.

Kata kunci: *Media Kartu Bergambar, Kemampuan Berbicara*

Keywords: *Picture Card Media, Speaking Ability*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia dini. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berpikir. Perkembangan bahasa meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis Tarigan. Annisa A, dkk (2022). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain. Artinya, aspek yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek lain. Aspek yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat, saling bergantung, saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berbahasa lisan yang meliputi menyimak dan berbicara merupakan salah satu dari bidang kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh pendidik pada lembaga pendidikan tertentu, dengan tujuan agar adanya timbal balik ketika pendidik berkomunikasi dengan anak.

Kemampuan berbicara merupakan pengungkapan kata-kata pertama sebagai cara seorang anak untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, biasanya dianggap sebagai proses perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh kematangan kecerdasan . Terjadinya kesulitan dalam berbicara menurut Zuhriyah (Syamsuardi dkk. 2022)“disebabkan kurangnya ide untuk diceritakan, kurangnya kosakata untuk mengungkapkan ide, kurangnya kesempatan untuk berbicara, dan



kurangnya metode pengajaran yang menarik yang dapat memotivasi mereka untuk berbicara. Sementara, ketika anak memiliki kemampuan berbicara yang maksimal, maka dapat mendukung aspek perkembangan lain anak seperti kemampuan kognitif, sosial dan emosional anak.

Metode *storytelling* merupakan salah satu metode yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan penanaman moral pada anak Pebriana (Syamsuardi dkk 2022). Metode ini merupakan salah satu bentuk metode yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dan menjadi alat komunikasi yang dapat disesuaikan dengan budaya. Media kartu bergambar merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan sehingga terdapat sebuah cerita yang dimana media kartu mainan wayang tersusun dari kertas lembar yang memanjang. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan suatu rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya cerita. Media kartu bergambar cocok untuk melatih kemampuan berbicara anak.

Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun memiliki indikator yang harus dicapai yaitu anak mampu mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapar dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mampu menunjukkan perilaku senang membaca buku, mampu mengungkapkan perasaan ide, serta mampu menceritakan isi cerita secara sederhana.

Berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan ditemukan kurangnya tingkat berbahasa anak, khususnya dalam kemampuan berbicara dalam hal anak belum mampu menjawab pertanyaan guru, belum mampu mengulang kalimat yang telah di dengar, dan belum mampu menceritakan isi cerita yang secara sederhana. Hal itu yang mendasari peneliti tertarik mengkaji “ *Pengaruh storytelling dengan media kartu bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustnaul Athfal Cab. Bantaeng.*”

2. Metode Penelitian

Metode yang di digunakan dalam penelitian di TK Aisyah Bustanul Athfal Cab. Bantaeng adalah pendekatan penelitian kuantitatif jenis penelitian desain eksperimental semu atau Quasi Eksperimental Design. Sebanyak 12 anak dari Kelompok B di TK Aisyah Bustanul Athfal Cab. Bantaeng dimana 6 anak pada kelompok eksperimen dan 6 anak pada kelompok kontrol. Dan



anak di beri perlakuan sebelum dan sesudah pada setiap kelompok berupa media untuk melihat kemampuan berbicara anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik parametrik dengan memanfaatkan aplikasi SPSS. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juni 2022.

3. Hasil dan Pembahasan

Distribusi pengkategorian kemampuan berbicara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *storytelling* dengan media kartu bergambar dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Kategori Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Eksperimen (Post-test)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	19-21	Belum berkembang (BB)	0	0%
2	23-25	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	27-29	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	50 %
4	31-33	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	50%
Jumlah			6	100%

Tabel 0 menunjukkan bahwa dari 6 jumlah anak pada grub eksperimen terdapat 0 anak dengan presentase 0% yang mampu menjawab pertanyaan dengan jelas, belum mampu menjawab pertanyaan guru mengenai kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob, anak belum mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, dan kartu bergambar spengebob, serta anak belum mampu menceritakan kembali kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, kartu bergambar spengebob sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 19-21.



Terdapat 1 anak dengan presentase 0% anak mampu menjawab pertanyaan dengan indikator mampu menjawab pertanyaan guru mengenai kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob, anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, dan kartu bergambar spengebob, serta anak mampu menceritakan kembali kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, kartu bergambar spengebob sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 23-25.

Berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang dengan presentase 50% anak mampu menjawab pertanyaan mengenai kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru, anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, dan kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru, serta anak mampu menceritakan kembali kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru sehingga termasuk dengan skor 27-29.

Berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak dengan presentase 50% anak mampu menjawab pertanyaan mengenai kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, dan kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, serta anak mampu menceritakan kembali kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya sehingga termasuk dengan skor 31-33.

Tabel 4.2 Kategori Kemampuan berbicara Anak pada Kelompok Kontrol

(Post-test)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	9-10	Belum berkembang (BB)	2	33%
2	11-12	Mulai Berkembang (MB)	2	33%



3	13-14	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	33%
4	15-16	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah			6	100%

Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak dengan presentase 33% terdapat anak belum mampu menjawab pertanyaan mengenai kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob, belum mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob, serta belum mampu menceritakan kembali kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, dan kartu bergambar spengebob.

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak dengan presentase 33% terdapat anak mampu menjawab pertanyaan mengenai kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob, mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob, serta mampu menceritakan kembali kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, dan kartu bergambar spengebob.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan presentase 33% terdapat anak mampu menjawab pertanyaan mengenai kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru, mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru, serta mampu menceritakan kembali kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, dan kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru.

Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 0 anak dengan presentase 0%. tidak terdapat anak mampu menjawab pertanyaan mengenai kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo dan



kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, serta mampu menceritakan kembali kartu bergambar upin-ipin, kartu bergambar tayo, dan kartu bergambar spengebob tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu *storytelling* dengan media kartu bergambar dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan *post-test*. Adapun kriteria terjadinya perubahan yaitu apabila nilai sig. 0,05 dan apabila sig. 0,05 maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil uji *Wilcoxon* kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen

Tabel 4.7 Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Berbicara Anak pada Kelompok Eksperimen

Test Statistiks^a	
POSTTEST - KELAS EKSPERIMEN	
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

- a. *Wilcoxon* Signed Ranks Test
 a. Based on negative ranks.
 (sumber : Output SPSS 25)

Pada tabel diatas, hasil uji *Wilcoxon* kemampuan berbicara untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z sebesar -2,207 dan nilai sig. sebesar $0,027 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikannya perlakuan. Berikut hasil uji *Wilcoxon* kemampuan berbicara pada kelompok kontrol.



Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Berbicara Anak pada Kelompok Kontrol

Test Statistiks^a

	posttest - kelompok kontrol
Z	-1.826 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(sumber : Output SPSS 25)

Pada tabel 4.6 hasil uji Wilcoxon kemampuan berbicara untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa Z sebesar -1,826 dan nilai sig. sebesar 0,068 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang masih anak-anak. Aulia (Mahendrawani, A 2019) mengatakan bahwa gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Melalui media gambar, selain anak menangkap suatu huruf atau nama tertentu, ia juga akan ingat bentuk dari nama-nama tersebut. Menurut Musfiroh (Mahendrawani, A 2019) ”permainan kartu kata bergambar bertujuan untuk merangsang kepekaan anak terhadap struktur bahasa secara lisan”. Anak-anak dengan aktif dilibatkan untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Langkah ini akan membiasakan anak untuk lebih mudah mengekspresikan gagasan dan idenya, serta memperkuat daya imjinasi anak.

Dari hasil penelitian kemampuan berbicara anak menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* dengan media kartu bergambar sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan



berbicara anak sehingga dapat dikatakan ada pengaruh *storytelling* dengan media kartu bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen sesudah diberi *treatment* kegiatan *storytelling* dengan media kartu bergambar terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan berbicara anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh *Storytelling* dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Cab.Bantaeng.

Gambar



Gambar 1. Kegiatan *Storytelling* dengan media kartu bergambar (Tayo)

4. Kesimpulan dan Saran

Bersumber dari hasil penelitian maka dapat dinyatakan kemampuan berbicara anak mengalami eskalasi yang substansial setelah diberi perlakuan dari pertemuan sampai dengan pertemuan keenam terlihat dari anak mampu memenuhi indikator yang diujikan yakni menjawab



pertanyaan dengan jelas, mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam kartu bergambar, serta mampu menceritakan kembali kartu bergambar. Disimpulkan bahwa kegiatan *Storytelling* dengan media kartu bergambar memiliki dampak terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun.

5. Daftar Pustaka

- Annisa, A., Musi, M. A., & Amal, A. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 001-012.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Ariani, L., & Hariyono, D. S. (2019). *Storytelling* sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak prasekolah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan* (pp. 36-44).
- Hidayah, N., Wirya, N., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Tk Kamila Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).
- Ilyas, S. N., Amal, A., Asti, A. S. W., & Hajerah, H. Pengembangan Media Busy Book pada Guru PAUD di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta:Kencana
- Mahendrawani, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Loyok. *NUSANTARA*, 1(2), 88-109.
- Muis, I., & Amal, A. (2019) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Kartu Kata dan Gambar pada Taman Kanak-kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-6.
- Nisa, Z., Amal, A., & Nilawati, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1 Apr).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Putri, A. A. (2018). Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115-122.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan *Storytelling* dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134-2145.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Setiawati, E., & Ulfah, A. (2018). Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>